

**Idham Samawi dan Persatuan Sepakbola Indonesia Bantul (Persiba) di**

**Rubrik Sportmania Harian Kedaulatan Rakyat**

**(Studi Analisis *Framing* Pemberitaan Rubrik Sportmania Harian**

**Kedaulatan Rakyat periode 27 Juli hingga 1 Agustus 2013**

**Mengenai Idham Samawi dan Persiba)**

**I. PENDAHULUAN**

**1. Latarbelakang**

Penelitian ini berawal saat peneliti menemukan enam berita bersambung tentang napak tilas tim Persiba (Persatuan Sepakbola Indonesia Bantul) di Rubrik Sportmania Harian Kedaulatan Rakyat pada tanggal 27 Juli hingga 1 Agustus 2013. Kemudian pada saat itu pula ada kejadian yang sedang terjadi pada Idham Samawi dan juga Persiba. Penetapan tersangka Idham oleh Kejaksaan Tinggi Negeri Yogyakarta pada 19 Juli 2013 dan juga sedang kacanya keadaan tim Persiba yang mengalami kesulitan dana ditengah *Indonesia Premier League* yang tidak jelas.

Kemudian yang lebih menarik lagi adalah ketika permasalahan yang terjadi juga berhubungan satu sama lain. Idham Samawi sedang terkena permasalahan tentang dugaan keterlibatan atas kasus Dana Hibah Persiba pada tahun 2011. Di sisi lain yang membuat penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut adalah hubungan antara Persiba, Kedaulatan Rakyat dan juga Idham Samawi. Idham Samawi masih tercatat sebagai penasihat di jajaran manajemen Kedaulatan Rakyat dan juga menjabat sebagai Ketua Umum Persiba terhitung sampai tahun 2013.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti *frame* Sportmania Harian

Kedaulatan Rakyat mengenai Idham Samawi dan Persiba secara lebih mendalam. Peneliti merasakan dan melihat adanya hal yang tak biasa pada pemberitaan Sportmania Harian Kedaulatan Rakyat terutama pada periode 27 Juli hingga 1 Agustus 2013 tersebut.

## **2. Rumusan Masalah**

Bagaimana *frame* Rubrik Sportmania Harian Kedaulatan Rakyat periode 27 Juli hingga 1 Agustus 2013 mengenai Idham Samawi dan Persiba ?

## **3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui *frame* Rubrik Sportmania Harian Kedaulatan Rakyat periode 27 Juli hingga 1 Agustus 2013 mengenai Idham Samawi dan Persiba.

## **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat Akademis

Untuk memberikan sumbangan terhadap ilmu komunikasi dan untuk referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya terutama yang akan mengambil topik tentang media cetak lokal.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi pembaca khususnya bagi calon jurnalis media cetak dan menambah pengetahuan tentang *frame* media dalam melakukan konstruksi dari sebuah realita.

## **5. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data berupa kata-kata tertulis dan bersifat deskriptif. Penelitian ini juga merupakan penelitian subyektif sehingga data yang didapatkan tidak bisa

digeneralisasikan. Untuk masuk dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan beberapa teori yang dapat membantu perjalanan proses penelitian ini. Beberapa teori yang digunakan diantaranya adalah Pandangan Konstruksionis, Konsep *Framing*, Proses *Framing*, Berita Sebagai Sebuah Konstruksi Realitas dan juga Media dan Olahraga. Beberapa teori tersebut digunakan sebagai panduan untuk masuk dan memahami penelitian ini. Teori-teori tersebut juga membantu pemahaman peneliti bahwa pada dasarnya berita merupakan hasil dari konstruksi suatu media terhadap peristiwa tertentu.

Agus Sudibyo dalam bukunya *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (2001: 55) menyebutkan bahwa media bisa saja menjadi subyek yang mengkonstruksi realitas. Kelompok ataupun ideologi yang ada dalam medialah yang menjadi aktor utama dan kemudian bisa berperan sebagai penentu dari hal tersebut.

Teori tersebut membantu untuk memahami bahwa media merupakan sebuah agen konstruksi atas suatu realitas. *Framing* sendiri secara sederhana digambarkan sebagai analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002: 3)

Kemudian yang juga penting adalah Proses *Framing*. Media melakukan pembingkaiian terhadap suatu realitas. Di dalam media tidak hanya wartawan saja yang melakukan *framing*, melainkan seluruh komponen media berperan dalam hal tersebut. Wartawan menuliskan berita, namun editor yang juga berpengaruh apakah berita tersebut akan dimuat atau tidak. Proses *framing* juga sebenarnya tidak hanya melibatkan pekerja pers. Pihak yang berkepentingan dalam peristiwa juga berusaha menampilkan sisi informasi yang ingin ditonjolkannya. Proses

*framing* menjadikan media massa sebagai sebuah arena perang simbolik dari suatu permasalahan di mana dari masing-masing pihak sama-sama memiliki keinginan agar pandangannya didukung oleh pembaca (Sobur, 2005:165-166)

Dengan demikian *frame* media adalah suatu bentuk yang muncul dari pikiran dengan melakukan penekanan ataupun pengucilan isu dari suatu realitas yang dilakukan dengan teratur dalam wacana yang terorganisir, baik dalam bentuk verbal maupun visual (Eriyanto, 2002: 77-80)

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan metode *framing* Robert N Entman untuk analisis teks dan metode milik Dietram Scheufele untuk analisis konteks.

Empat elemen yang ada dalam perangkat *framing* milik Robert N. Entman :

- a. *Define problem*, yaitu menemukan apa permasalahan yang diangkat oleh media dari sebuah peristiwa yang diberitakan.
- b. *Diagnoses causes*, yaitu elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa atau apa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Dalam hal tersebut bisa meliputi penyebab, korban ataupun hal lain yang diposisikan oleh media menjadi aktor dalam berita yang diangkat.
- c. *Make moral judgment*, yaitu elemen yang digunakan untuk membenarkan atau memberikan argumen terhadap pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dengan kata lain wartawan melegitimasi permasalahan yang diangkat (bisa sebagai narasumber yang mendukung berita yang dibuat)
- d. *Treatment recommendation*, yaitu elemen yang digunakan sebagai jalan keluar yang dipilih wartawan untuk menemukan penyelesaian terhadap

masalah yang diangkat dalam berita. Bisa berupa saran atau hal lain (Eriyanto, 2002: 223-224)

Keempat elemen tersebut digunakan untuk melakukan analisis terhadap enam teks berita yang ada di Sportmania Harian Kedaulatan Rakyat. Kemudian setelah menemukan *frame* teks langkah selanjutnya adalah analisis konteks. Scheufele membagi tahapan *framing* menjadi empat, **pertama** adalah *frame building*. Tahap ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi wartawan dalam menulis teks berita. Faktor itu bisa berasal dari internal (dari ideologi dan sikap wartawan) maupun eksternal (pemilik media atau konglomerasi yang lain).

**Kedua** adalah *frame setting*. Dalam tahap ini wartawan melakukan penekanan isu, penyembunyian dan penonjolan fakta ataupun pertimbangan lain dalam proses menulis sebuah teks berita. **Ketiga** merupakan tahap *individual level effect of framing*. Dalam tahap ini memperlihatkan efek berita yang dibuat oleh media dan dampaknya pada khalayak. **Keempat** adalah *journalist as audience*. Dalam tahap ini jurnalis berperan sebagai khalayak yang membaca berita dan kemudian bisa saja menjadikannya sebagai referensi dalam penulisan beritanya. (Scheufele, 1999: 115)

## II. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

### 1. Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek yang ada sebenarnya saling berhubungan satu sama lain. Harian Kedaulatan Rakyat merupakan koran tertua di Yogyakarta bahkan salah satu yang tertua di Indonesia. Idham Samawi merupakan penasihat di harian tersebut. Persiba merupakan tim yang juga diketuai oleh Idham Samawi saat

masih menjabat sebagai Bupati ataupun setelahnya sampai tahun 2013. Persiba dan Kedaulatan Rakyat tidak bisa dipisahkan dari sosok Idham Samawi. Idham Samawi merupakan seorang yang penting bagi keduanya. Sejarah Persiba juga tidak dapat dipisahkan dari Idham Samawi.

Di era kepemimpinannya sebagai Ketua Umum dan juga Bupati Bantul, Persiba dibawa menuju prestasi. Kebijakan penggunaan APBD Bantul dan dana pribadi membuat nama Idham Samawi sangat dicintai penggemar tim Persiba. Puncaknya pada 2011 Persiba menjadi juara Divisi Utama Liga Indonesia. Prestasi ini menjadi yang terbaik di DIY selama sepuluh tahun terakhir ini (Paserbumi, 2013)

Di Kedaulatan Rakyat, Idham Samawi menjadi penerus H Samawi, ayahnya yang merintis berdirinya surat kabar tertua DIY tersebut. Saat ini putera Idham Samawi yaitu Wirmon Samawi juga duduk di jajaran manajemen Kedaulatan Rakyat sebagai Direktur Produksi (Kedaulatan Rakyat, 2013)

### **III. PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan penelitian ini ada dua tahapan yang dilalui yaitu analisis teks dan konteks. Dalam proses analisis teks ada enam berita yang dianalisis. Berikut tabel judul berita yang dianalisis dalam penelitian ini :

Tabel 1 Judul Berita Rubrik Sportmania

SKH Kedaulatan Rakyat 27 Juli- 1 Agustus 2013

<b>NO</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>JUDUL</b>
1	27 Juli 2013	PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI I Dana Terbatas, Andalkan Pemain Lokal
2	28 Juli 2013	PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI 2 Sosok Idham Membawa Perubahan
3	29 Juli 2013	PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI 3 Berawal Dari Lokal, Mulai Menasional
4	30 Juli 2013	PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI 4 Merajut Sejarah di Stadion Megah
5	31 Juli 2013	PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI 5 Kebanggaan Warga Usai Digoyang Gempa
6	1 Agustus 2013	PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI 6 – HABIS Pendanaan Besar, Perlu Kepedulian Bersama

Analisis menggunakan metode Robert N Entman. Ada empat proses yang dijalani dalam analisis milik Entman tersebut. Selain itu Entman juga menitikberatkan pada seleksi isu dan penonjolan fakta yang ada. Berikut ini keempat elemen :

Tabel 2 Proses Framing Robert N. Entman

<b>Elemen <i>Framing</i></b>	<b>Penjelasan</b>
<i>Define Problem</i>	Proses dimulai dari menemukan masalah yang diangkat oleh media dari sebuah peristiwa.
<i>Diagnoses Causes</i>	Tahap ini menemukan apa atau siapa yang menjadi aktor dari peristiwa tersebut, bisa saja penyebab ataupun korban.
<i>Make Moral Judgement</i>	Elemen ini merupakan proses menemukan fakta yang digunakan media untuk membenarkan terjadinya sebuah peristiwa. Bisa dari narasumber yang dipilih untuk berbicara dalam berita yang ditulis.
<i>Treatment Recommendation</i>	Tahap proses ini yaitu menemukan jalan keluar yang dipilih wartawan untuk penyelesaian permasalahan dari peristiwa yang diangkat.

(Eriyanto, 2002: 223-224)

Masing-masing berita dianalisis menggunakan elemen tersebut. Teks berita dicermati mulai dari judul, *lead*, kalimat hingga foto yang digunakan dalam berita. Setelah melakukan proses analisis teks tersebut, peneliti menemukan hasil *frame* dari masing-masing teks, didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 3 *Frame* Masing-Masing Teks Berita**

No	Tanggal dan Judul Berita	<i>Frame</i> Teks
1	Sabtu 27 Juli 2013 PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI (1) Dana Terbatas, Andalkan Pemain Lokal	Persiba merupakan tim kuat, yang sejak awal berdirinya mengalami kesulitan finansial mampu bertahan dan mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi saat itu bahkan mampu menjadi tim yang berprestasi.
2	Minggu 28 Juli 2013 PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI (2) Sosok Idham Membawa Perubahan	Persiba yang sedari dibentuknya pada tahun 1967 mengalami kesulitan keuangan akhirnya mampu berubah lebih baik saat Idham Samawi datang dan melakukan kebijakan pengucuran dana APBD, mendampingi tim secara langsung dan menggunakan dana pribadi untuk Persiba.
3	Senin 29 Juli 2013 PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI (3) Berawal Dari Lokal, Mulai Menasional	Idham Samawi dan Persiba dibingkai sebagai dua sosok yang tangguh, berani dan tidak dapat dipisahkan.

4	<p>Selasa 30 Juli 2013 PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI (4) Merajut Sejarah di Stadion Megah</p>	<p>Idham Samawi merupakan sosok penting dalam pembangunan Stadion Sultan Agung yang merupakan stadion bertaraf internasional dan pertama di Kabupaten Bantul.</p> <p>Persiba dalam artikel tersebut digambarkan sebagai sebuah tim sepakbola yang kuat.</p>
5	<p>Rabu 31 Juli 2013 PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI (5) Kebanggaan Warga Usai Digoyang Gempa</p>	<p>Persiba merupakan tim yang lebih kuat dan berprestasi setelah bencana gempa bumi melanda wilayah Bantul dan sekitarnya pada tahun 2006.</p>
6	<p>Kamis 1 Agustus 2013 PERJALANAN PERSIBA RAIH PRESTASI (6-HABIS) Pendanaan Besar, Perlu Kepedulian Bersama</p>	<p>Persiba adalah sebuah tim kuat dan mampu berprestasi namun sedang mengalami kesulitan finansial yang sedang memerlukan perhatian dari banyak pihak khususnya di Bantul.</p>

Dari *frame* masing-masing teks tersebut, peneliti kemudian mengambil kesimpulan dan mendapatkan tiga *frame* besar dari teks tersebut, yaitu :

**Pertama**, Persiba dalam keseluruhan artikel digambarkan sebagai sebuah tim kuat yang mampu bertahan dalam keadaan tidak baik dengan berbagai kekurangan baik finansial maupun infrastruktur dan juga liga yang tidak jelas. **Kedua**, Persiba merupakan tim berprestasi, membutuhkan pendanaan besar untuk tetap berprestasi dan juga memerlukan perhatian dari seluruh elemen yang ada di Bantul. **Ketiga**, Sosok Idham Samawi merupakan tokoh utama di balik kesuksesan yang diraih Persiba selama ini, mulai dari totalitas memimpin, faktor pendanaan tim hingga pemenuhan infrastruktur stadion.

Selanjutnya adalah melakukan analisis konteks. Peneliti menggunakan metode Dietram Scheufele untuk membantu proses tersebut. Scheufele membagi tahapan *framing* menjadi empat, pertama adalah *frame building*. Tahap ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi wartawan dalam menulis teks berita. Faktor itu bisa berasal dari internal (dari ideologi dan sikap wartawan) maupun eksternal (pemilik media atau konglomerasi yang lain).

Tahap kedua adalah *frame setting*. Dalam tahap ini wartawan melakukan penekanan isu, penyembunyian dan penonjolan fakta ataupun pertimbangan lain dalam proses menulis sebuah teks berita. Tahap ketiga merupakan tahap *individual level effect of framing*. Dalam tahap ini memperlihatkan efek berita yang dibuat oleh media dan dampaknya pada khalayak. Terakhir adalah *journalist as audience*. Dalam tahap ini jurnalis berperan sebagai khalayak yang membaca berita dan kemudian bisa saja menjadikannya sebagai referensi dalam penulisan beritanya (Scheufele, 1999: 115)

Dalam mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara terhadap awak

redaksi Sportmania Harian Kedaulatan Rakyat menggunakan empat tahapan milik Scheufele. Ada tiga narasumber dalam penelitian ini yaitu Noviantoro Purna wartawan Persiba dan olahraga di Bantul, Riyantono wartawan PSS dan PSIM dan Sumoktiasih redaktur Sportmania (ketiganya bukan nama sebenarnya)

Di tahap *frame building*, kesimpulannya bahwa wartawan Sportmania tidak bebas dalam memberitakan Persiba. Ada ketidaksetujuan dengan langkah manajemen Persiba namun berita yang dimuat tetap merupakan berita yang mendukung Persiba.

Tahap *frame setting*, kesimpulannya wartawan Sportmania menggunakan narasumber yang merupakan sesepuh Persiba untuk menonjolkan fakta tentang Persiba dan meyakinkan pembaca akan fakta tersebut.

Tahap *individual level effect of framing*, kesimpulannya adalah Sportmania memberikan perhatian lebih pada Persiba dan berita yang dimuat ditujukan untuk masyarakat dan pemerhati Persiba.

Tahap *journalist as audience*, kesimpulannya bahwa wartawan Sportmania menggunakan media lain sebagai referensi dan pembandingan atas berita yang ditulisnya.

Kemudian setelah melewati tahapan dari analisis konteks tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan :

1. Sportmania dalam berita-berita yang ditampilkannya melakukan pembingkaihan yang positif dengan mendukung Persiba dan juga Idham Samawi. Sportmania melakukan peran sebagai media propaganda bagi Idham Samawi dan Persiba.

2. Secara tidak langsung dalam sistem kerja ada pengaruh dari redaksi dalam pembuatan berita di rubrik Sportmania dan hal tersebut sebenarnya disadari oleh wartawan di Sportmania yang membuat wartawan mendukung berita Idham Samawi dan Persiba.
3. Secara tidak kasat mata terasa bahwa wartawan Sportmania belum memiliki kebebasan dalam menulis berita tentang Persiba. Seolah ada tekanan dari pihak atas yang mengharuskan mereka menulis berita yang mendukung Persiba.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari data temuan baik level teks dan konteks tersebut maka kemudian peneliti berusaha mengambil kesimpulan penelitian. Dari apa yang didapatkan dalam penelitian teks maupun konteks tersebut, peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Idham Samawi dan Persiba mendapatkan pembingkaihan yang positif dari Rubrik Sportmania Harian Kedaulatan Rakyat. Sportmania memberikan dukungan penuh terhadap Idham Samawi dan Persiba. Hal tersebut terbukti dalam penelitian teks maupun konteks.
2. Idham Samawi dan Persiba dalam Rubrik Sportmania Harian Kedaulatan Rakyat digambarkan sebagai sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam perjalanan sejarah dan prestasinya.
3. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dari Rubrik Sportmania, terungkap adanya ketidakbebasan dari wartawan redaksi Sportmania dalam memberitakan Persiba dan Idham Samawi.

Ketidakbebasan tersebut memang tidak serta merta terlihat, namun tampak dan peneliti rasakan ketika proses wawancara terhadap wartawan Rubrik Sportmania Noviantoro, Riyantono dan redaktur Sumoktiasih (ketiganya bukan nama sebenarnya)

Beberapa poin di atas didapatkan dari hasil penelitian teks maupun konteks yang kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna. Namun, tetap mengharapkan agar tentunya hasil dari penelitian ini dapat diterima secara akademis dan kemudian bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS

Scheufele, Dietram. 1999. *Framing as a Theory of Media Effect*. Journal Of Communications (Volume 49 Issue 1 Halaman 103- 122)

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sudibyoy, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS

### **Online**

Kedaulatan Rakyat, [http://krjogja.com/images/SKH\\_Kedaulatan\\_Rakyat.html](http://krjogja.com/images/SKH_Kedaulatan_Rakyat.html)  
diakses pada 27 November 2013 pukul 23.23 WIB

Paserbumi, <http://www.paserbumi.com/persiba/> diakses pada 19 Agustus 2013  
pukul 14.29 WIB